

## Pendampingan Belajar Anak Usia Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar di Kelurahan Ngedukelu

Wilibaldus Bhoke\*, Maria Carmelita Tali Wangge, Maria Editha Bela, Melkior Wewe,  
Maria Dafrosa Finu, Novalia Sudiatik Ewol  
STKIP Citra Bakti, Ngada, Indonesia

\*Corresponding Author: [wilibaldusbhoke87@gmail.com](mailto:wilibaldusbhoke87@gmail.com)  
Dikirim: 14-03-2026; Direvisi: 24-03-2026; Diterima: 01-04-2026

**Abstrak:** Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada tahap awal menunjukkan bahwa beberapa siswa, khususnya kelas VI yang akan menghadapi ujian, masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca lancar, serta menyelesaikan operasi hitung dasar seperti perkalian. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi serta motivasi belajar siswa di sekolah dasar di SDK Ngedukelu, Kelurahan Ngedukelu. Penelitian ini menggunakan metode pendampingan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 15 siswa dengan teknik purposive sampling yang mengikuti kegiatan bimbingan selama satu bulan dengan frekuensi satu kali per minggu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan evaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan teknik analisis data dilakukan secara statistik deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan berhitung siswa setelah mengikuti pendampingan. Penggunaan media kartu huruf membantu siswa dalam mengenal dan menyusun huruf menjadi kata, sedangkan metode bernyanyi dalam pembelajaran perkalian mempermudah siswa memahami dan mengingat konsep numerasi. Selain peningkatan aspek kognitif, motivasi belajar siswa juga mengalami perkembangan positif, ditandai dengan meningkatnya keaktifan, kepercayaan diri, dan keberanian dalam menyelesaikan soal. Dengan demikian, pendampingan belajar yang dilakukan secara terstruktur, kreatif, dan sesuai kebutuhan siswa terbukti efektif dalam membantu mengatasi kesulitan literasi dan numerasi di sekolah dasar. Sebagai rekomendasi untuk penelitian yang akan datang perlu ada pelatihan pola asuh bagi orang tua di Kelurahan Ngedukelu sehingga dapat berdampak signifikan terhadap keberlanjutan motivasi belajar dan prestasi belajar anak.

**Kata kunci:** pendampingan belajar; motivasi belajar; prestasi belajar; sekolah dasar.

**Abstract:** This study aims to improve literacy and numeracy skills as well as learning motivation among elementary school students through a learning assistance program conducted at SDK Ngedukelu, Ngedukelu Village. The initial findings showed that several students, particularly sixth graders preparing for examinations, experienced difficulties in recognizing letters, reading fluently, and solving basic arithmetic operations such as multiplication. This study employed a mentoring method with a descriptive qualitative approach. The participants consisted of 15 students who attended tutoring sessions for one month, held once a week. Data were collected through observation, documentation, and evaluation of students' learning outcomes. The results indicated an improvement in students' reading and numeracy skills after participating in the mentoring program. The use of letter cards helped students recognize and arrange letters into words, while the singing method in learning multiplication facilitated students' understanding and memorization of numeracy concepts. In addition to cognitive improvement, students' learning motivation also increased, as reflected in their greater activeness, confidence, and willingness to solve problems

independently. Therefore, structured, creative, and needs-based learning assistance proved effective in overcoming literacy and numeracy difficulties at the elementary school level.

**Keywords:** learning assistance; learning motivation; academic achievement; elementary school students.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan akademik dan karakter anak. Pada jenjang sekolah dasar, siswa dituntut untuk menguasai kemampuan literasi dan numerasi sebagai keterampilan dasar yang sangat menentukan keberhasilan belajar pada tahap berikutnya. Literasi mencakup kemampuan membaca dan memahami teks, sedangkan numerasi berkaitan dengan kemampuan berhitung dan memahami konsep matematika dasar. Kemampuan ini menjadi prasyarat penting bagi pencapaian prestasi akademik yang optimal. Siswa yang memiliki kemampuan literasi yang baik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, karena hampir seluruh proses belajar memerlukan kemampuan membaca dan memahami informasi. Demikian pula, kemampuan numerasi membantu siswa dalam berpikir logis, sistematis, dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pembelajaran matematika. Numerasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan konsep matematika di keseharian, seperti menganalisis, memberikan alasan, dan memecahkan masalah berbasis angka (Rahmawati, et al., 2025). Apabila kemampuan literasi dan numerasi tidak berkembang secara optimal sejak dini, siswa cenderung mengalami kesulitan berkelanjutan pada jenjang pendidikan berikutnya. Keterbatasan dalam membaca dapat menyebabkan siswa sulit memahami instruksi maupun soal ujian, sedangkan kelemahan dalam berhitung dapat menghambat pemahaman konsep matematika yang lebih kompleks.

Kondisi ini pada akhirnya dapat berdampak pada rendahnya kepercayaan diri dan menurunnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penguatan literasi dan numerasi perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan sejak sekolah dasar. Penguatan literasi dan numerasi terbukti berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar (Fauziah, 2020). Selain itu, program literasi dan numerasi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Arief et al., 2025). Dengan demikian, upaya peningkatan kedua kemampuan dasar tersebut tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa, seperti semangat belajar, rasa percaya diri, dan ketekunan dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar (Sadirman, 2007). Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang termotivasi. Rendahnya kemampuan dasar sering kali berdampak pada menurunnya rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa (Istikaanah et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar agar tidak semakin tertinggal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dalam kegiatan pendampingan belajar di Kelurahan Ngedukelu, khususnya di SDK Ngedukelu, ditemukan kondisi yang memprihatinkan. Beberapa siswa sekolah dasar, terutama siswa kelas VI yang akan mengikuti ujian akhir, masih mengalami keterbatasan dalam membaca dan berhitung.



Pada tahap awal pendampingan, ditemukan siswa yang belum mampu membaca dengan lancar dan bahkan belum mengenal huruf secara menyeluruh. Siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mengeja kata sederhana dan memahami kalimat pendek. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar belum berkembang secara optimal, padahal siswa berada pada jenjang akhir pendidikan dasar. Selain itu, terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam berhitung dasar. Dalam proses pendampingan, terlihat bahwa beberapa siswa membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menyelesaikan operasi hitung sederhana seperti penjumlahan dan perkalian. Bahkan, ada siswa yang tampak kebingungan dan kehilangan kepercayaan diri ketika diminta menyelesaikan soal matematika dasar. Rendahnya kemampuan numerasi berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa (Ihtari & Mubarokah, 2022). Kesulitan numerasi juga dapat menurunkan minat dan motivasi belajar matematika pada siswa sekolah dasar (Ishak et al., 2024). Kondisi tersebut tidak terlepas dari kurangnya pendampingan belajar di rumah serta minimnya kegiatan belajar tambahan yang terstruktur di lingkungan masyarakat. Banyak orang tua yang memiliki keterbatasan waktu dalam membimbing anak belajar sehingga siswa tidak mendapatkan latihan membaca dan berhitung secara rutin. Pendampingan belajar yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa (Sela et al., 2022). Penggunaan media huruf dan bilangan dalam kegiatan pendampingan juga efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar siswa (Kugu et al., 2022).

Program pendampingan belajar tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga berdampak pada peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa (Sapanora et al., 2025). Intervensi literasi dan numerasi yang terarah berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik secara keseluruhan (Ritonga et al., 2025). Program peningkatan literasi dan numerasi juga mendorong kemandirian belajar siswa sekolah dasar (Algifari et al., 2025). Melihat kondisi nyata di SDK Ngedukelu, pelaksanaan pendampingan belajar anak usia sekolah dasar di Kelurahan Ngedukelu menjadi langkah yang sangat penting dan relevan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung siswa, tetapi juga untuk menumbuhkan kembali motivasi belajar serta rasa percaya diri mereka, khususnya bagi siswa kelas VI yang akan menghadapi ujian akhir. Sedangkan urgensi dari kegiatan ini karena banyak siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Keunikan pada penelitian ini yakni menjadikan Kelurahan Ngedukelu sebagai model "Laboratorium Sosial" mini untuk pengembangan karakter bangsa di tingkat sekolah dasar. Dengan adanya pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan siswa mampu meningkatkan prestasi akademik dan memiliki semangat belajar yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan ini menggunakan metode pendampingan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena kegiatan dilakukan melalui keterlibatan langsung pendamping dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya dalam kemampuan membaca dan berhitung. Subjek dalam kegiatan pendampingan ini berjumlah 15 orang siswa di SDK Ngedukelu, Kelurahan Ngedukelu dengan teknik purposive sampling. Fokus utama kegiatan adalah siswa kelas VI yang akan menghadapi ujian akhir, namun beberapa siswa lain



yang mengalami kesulitan literasi dan numerasi juga dilibatkan dalam program ini. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa beberapa siswa belum mampu membaca dengan lancar, bahkan terdapat siswa yang belum mengenal huruf secara menyeluruh. Selain itu, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian sederhana. Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama 1 bulan, dengan frekuensi 1 kali per minggu, sehingga total terdapat 4 kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama kurang lebih 60–90 menit.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Tahap Identifikasi Masalah. Pada tahap awal dilakukan observasi untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam membaca dan berhitung. Siswa diminta membaca teks sederhana untuk mengukur kelancaran dan pemahaman membaca. Selain itu, siswa juga diberikan soal berhitung dasar untuk mengetahui tingkat kemampuan numerasi mereka. (2) Tahap Perencanaan Program. Berdasarkan hasil identifikasi, disusun program pendampingan yang berfokus pada penguatan literasi dan numerasi dasar. Materi disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Untuk literasi dimulai dari pengenalan huruf, membaca suku kata, membaca kata, hingga membaca kalimat sederhana. Untuk numerasi difokuskan pada latihan operasi hitung dasar secara bertahap dan berulang. (3) Tahap Pelaksanaan Pendampingan. Pendampingan dilakukan dalam kelompok kecil agar setiap siswa mendapatkan perhatian yang lebih intensif. Metode yang digunakan meliputi: 1) Latihan membaca secara bertahap dan berulang, 2) Latihan berhitung dengan pendekatan langkah demi langkah, 3) Pemberian contoh soal dan latihan mandiri, 4) Pendekatan interaktif dan komunikatif, 5) Pemberian motivasi serta penguatan positif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Selama kegiatan berlangsung, pendamping juga memberikan dorongan dan motivasi agar siswa lebih berani membaca dan mencoba menyelesaikan soal berhitung tanpa rasa takut. 1) Tahap Evaluasi dan Refleksi. Evaluasi dilakukan pada akhir program dengan membandingkan kemampuan awal dan kemampuan setelah pendampingan. Penilaian dilakukan melalui latihan membaca dan tes berhitung sederhana. Selain itu, perubahan motivasi belajar diamati melalui peningkatan keaktifan, partisipasi, serta rasa percaya diri siswa selama proses pendampingan berlangsung. 2) Teknik pengumpulan data. Dalam pendampingan ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, serta hasil latihan atau tes sederhana. Data dianalisis secara deskriptif dengan melihat perkembangan kemampuan literasi dan numerasi siswa sebelum dan sesudah pendampingan. Melalui pelaksanaan pendampingan selama satu bulan ini, diharapkan terjadi peningkatan kemampuan membaca dan berhitung pada siswa serta tumbuhnya motivasi belajar yang lebih baik, khususnya bagi siswa kelas VI di SDK Ngedukelu, Kelurahan Ngedukelu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pendampingan belajar yang dilaksanakan selama satu bulan menunjukkan bahwa intervensi yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi. Permasalahan awal yang ditemukan berupa ketidakmampuan sebagian siswa dalam mengenal huruf serta kesulitan dalam melakukan operasi hitung dasar



menunjukkan adanya hambatan pada penguasaan keterampilan fondasional. Kemampuan literasi dan numerasi merupakan prasyarat utama dalam keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya, sehingga intervensi pada tahap ini menjadi sangat penting. Penggunaan media kartu huruf dalam proses pendampingan terbukti membantu siswa memahami hubungan antara simbol huruf dan bunyinya secara konkret. Media visual manipulatif seperti kartu huruf memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif karena siswa tidak hanya melihat, tetapi juga menyentuh dan menyusun huruf menjadi kata. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Amelia dan Kurniawan (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan kartu huruf secara sistematis dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Selain itu, Dewi dan Lestari (2022) menegaskan bahwa pembelajaran membaca menggunakan media visual manipulatif mampu mempercepat pengenalan huruf serta meningkatkan kelancaran membaca pada tahap awal.

Peningkatan kemampuan membaca yang terjadi pada sebagian besar siswa juga tidak terlepas dari proses pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan berulang. Latihan yang konsisten memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperkuat daya ingat serta meningkatkan kepercayaan diri. Latifah dan Sari (2023) menjelaskan bahwa penguatan literasi melalui program yang berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan membaca sekaligus membentuk kebiasaan belajar yang positif. Dengan demikian, keberhasilan siswa dalam mulai mengenal huruf dan membaca kata sederhana menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan telah sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Dalam aspek numerasi, penggunaan metode bernyanyi dalam menghafal dan memahami perkalian memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Lagu membantu siswa mengingat pola angka melalui irama dan pengulangan, sehingga proses menghafal menjadi lebih mudah dan tidak membosankan. Mulyani dan Saputra (2017) menyatakan bahwa metode bernyanyi efektif dalam membantu siswa menghafal tabel perkalian karena melibatkan aspek auditori dan emosional secara bersamaan. Temuan ini diperkuat oleh Ardiani dan Rahmawati (2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran matematika berbasis lagu mampu meningkatkan pemahaman konsep numerasi dasar sekaligus meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

Perubahan yang terlihat pada siswa, seperti meningkatnya kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan soal perkalian, menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dalam pembelajaran numerasi dapat membantu mengatasi hambatan belajar. Selain peningkatan kemampuan kognitif, motivasi belajar siswa juga mengalami perkembangan positif. Siswa menjadi lebih aktif, berani mencoba, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi soal yang sulit. Hidayat dan Nuraini (2018) menegaskan bahwa pendampingan belajar yang dilakukan secara langsung dan intensif mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa secara signifikan. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam menjawab soal tanpa harus selalu dibimbing. Siswa yang sebelumnya ragu-ragu mulai menunjukkan inisiatif untuk mencoba terlebih dahulu sebelum meminta bantuan. Suasana belajar yang menyenangkan melalui metode bernyanyi juga membuat siswa lebih antusias dan tidak merasa tertekan saat belajar matematika. Dengan demikian, pendampingan yang dilakukan secara kreatif dan konsisten tidak hanya meningkatkan kemampuan berhitung, tetapi juga membangun semangat dan ketekunan belajar siswa.



Keberhasilan program pendampingan ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pendekatan akademik dan pendekatan emosional dalam pembelajaran. Siswa yang awalnya kurang percaya diri mulai menunjukkan keberanian membaca di depan teman-temannya serta mencoba menjawab soal tanpa takut salah. Hal ini sejalan dengan panduan penguatan literasi dan numerasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), yang menekankan bahwa pembelajaran dasar harus dilakukan secara kontekstual, menyenangkan, dan berpusat pada kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pendampingan belajar dengan menggunakan media konkret seperti kartu huruf dan pendekatan kreatif seperti bernyanyi dalam pembelajaran perkalian merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. Intervensi yang dilakukan secara rutin, meskipun dalam waktu relatif singkat, mampu memberikan dampak yang nyata terhadap perkembangan akademik dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, model pendampingan ini dapat direkomendasikan sebagai alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan literasi dan numerasi pada siswa sekolah dasar, khususnya bagi siswa yang memiliki keterbatasan kemampuan dasar dan sedang mempersiapkan diri menghadapi ujian.



**Gambar 1.** Kegiatan pendampingan belajar untuk siswa SD

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar yang dilakukan selama satu bulan dengan frekuensi satu kali per minggu terhadap 15 siswa di SDK Ngedukelu, Kelurahan Ngedukelu, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Pada tahap awal, ditemukan bahwa beberapa siswa belum mengenal huruf secara menyeluruh dan mengalami kesulitan dalam membaca kata sederhana. Selain itu, sebagian siswa juga mengalami hambatan dalam menyelesaikan operasi hitung dasar, khususnya perkalian, yang berdampak pada rendahnya kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka. Setelah dilakukan pendampingan secara terstruktur dan berkelanjutan, terlihat adanya perkembangan yang cukup nyata. Siswa yang sebelumnya belum mampu mengenal huruf mulai dapat menyebutkan dan membedakan huruf dengan baik melalui penggunaan media kartu huruf serta latihan menyusun huruf menjadi kata. Kemampuan membaca siswa

juga mengalami peningkatan, ditandai dengan kelancaran dalam membaca kata dan kalimat sederhana.

Dalam aspek numerasi, penggunaan metode bernyanyi dalam menghafal perkalian terbukti membantu siswa memahami dan mengingat konsep secara lebih mudah dan menyenangkan. Hal ini berdampak pada meningkatnya kecepatan dan ketepatan siswa dalam menyelesaikan soal berhitung. Selain peningkatan kemampuan akademik, perubahan juga terlihat pada aspek motivasi dan sikap belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, lebih percaya diri, serta lebih berani mencoba menyelesaikan soal secara mandiri. Suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan mampu mengurangi rasa takut dan kecemasan siswa terhadap pelajaran membaca dan matematika. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan belajar yang dilakukan dengan pendekatan kreatif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa efektif dalam membantu mengatasi kesulitan literasi dan numerasi serta meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, khususnya bagi siswa yang sedang mempersiapkan diri menghadapi ujian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, L. A. M., Pratama, R., & Hidayat, T. (2025). Program peningkatan literasi dan numerasi dalam mendorong kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–56.
- Amelia, R., & Kurniawan, D. (2019). Pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 120–130.
- Ardiani, L., & Rahmawati, I. (2020). Pembelajaran matematika berbasis lagu untuk meningkatkan pemahaman konsep numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 9(2), 98–107.
- Arief, M., Rahman, A., & Putri, S. (2025). Pengaruh program literasi dan numerasi terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 33–44.
- A.M, Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja. Grafindo Persada.
- Dewi, M. S., & Lestari, P. (2022). Efektivitas media visual manipulatif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(3), 233–242.
- Fauziah, S. L. (2020). Penguatan literasi dan numerasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 456–463.
- Hidayat, T., & Nuraini, S. (2018). Pendampingan belajar sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 3(2), 89–97.
- Ihtiari, D. A. T., & Mubarakah, S. (2022). Hubungan kemampuan numerasi dengan prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 101–110.



- Ishak, H., Rahman, A., & Putri, M. (2024). Pengaruh kesulitan numerasi terhadap minat belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 10(1), 55–66.
- Istikaanah, N., Wahyuni, R., & Sari, P. (2023). Dampak rendahnya kemampuan dasar terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Anak*, 5(2), 77–88.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan penguatan literasi dan numerasi di sekolah dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kugu, Y. P., Dole, F. E., & Naja, M. (2022). Penggunaan media huruf dan bilangan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 2(3), 89–98.
- Latifah, N., & Sari, D. P. (2023). Implementasi program literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 55–67.
- Mulyani, E., & Saputra, H. (2017). Pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan menghafal perkalian siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Kreatif*, 4(1), 61–70.
- Ritonga, M. U., Siregar, L., & Harahap, D. (2025). Intervensi literasi dan numerasi dalam meningkatkan prestasi akademik siswa sekolah dasar. *Journal of Elementary Education Research*, 9(1), 101–110.
- Rahmawati, F. P., Hidayati, Y. M., Desstya, A., Hidayat, M. T., Nisa, C., & Umam, M. M. (2025). Peningkatan numerasi pada anak berbasis petualangan angka ajaib. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 2(1), 17–25. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v2i1.1534>
- Sapanora, A., Wijaya, H., & Santoso, B. (2025). Program pendampingan belajar sebagai solusi peningkatan motivasi dan prestasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Pendidikan*, 4(1), 66–74.
- Sela, M. P. W., Dhiu, K. D., & Kua, M. Y. (2022). Pendampingan kelompok belajar dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Dasar*, 3(2), 89–98.

